

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara

1. Sejarah RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara

Nurul Huda adalah sebuah yayasan pendidikan yang berada di desa Rajekwesi Mayong Jepara. Yayasan Nurul Huda mempunyai beberapa lembaga pendidikan, diantaranya Madrasah Diniyah Nurul Huda, dan RA Nurul Huda. Melihat lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Rajekwesi yang masih minim, karena Pendidikan Anak Usia Dini yang telah ada yaitu TK Pertiwi keadaannya hampir mati membuat para pengurus Pimpinan Ranting Muslimat NU Rajekwesi bertekad untuk mendirikan lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang berorientasi pada pendidikan akhlak dan pengetahuan umum.¹

Sebagaimana sekolah-sekolah lain dibawah naungan Departemen Agama, bahwa tujuan didirikannya RA Nurul Huda adalah untuk mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dari segi pengetahuan agama dan umumnya serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya RA Nurul Huda dengan segala upaya terus berbenah diri agar mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain melalui peningkatan bidang akademik maupun bidang non akademik, sehingga mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat yang kemudian memasukkan putra-putrinya ke RA Nurul Huda.

Beberapa alasan lain didirikannya RA Rajekwesi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendapatkan instruksi dari cabang bahwa semua ranting muslimat NU mendirikan atau menyelenggarakan pendidikan pra sekolah (TK/RA).
- b. Pengurus muslimat ranting Rajekwesi mempunyai gagasan untuk mendirikan RA, karena memandang perlu adanya pendidikan pra sekolah tersebut mengingat di

¹ Dokumen RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, dikutip pada tanggal 9 Oktober 2018.

dukuh ini belum ada TK/RA di bawah naungan TK/RA Muslimat NU.

- c. Karena RA belum mempunyai gedung, maka menumpang kelas di Madrasah Diniyah Rajekwesi.²

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara

Visi RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong adalah mencetak siswa-siswi beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri, berakhlaqul karimah, sebagai kader bangsa yang mampu mem-perjuangkan Islam ala Ahlussunnah wal jama'ah sebagai penerus perjuangan NU.³

Misi RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong adalah:

- a. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah
- c. Membentuk manusia yang berbudi luhur dan berakhlaq mulia
- d. Melatih dan mengembangkan daya nalar dan kreatifitas yang siap bersaing dalam berprestasi.
- e. Membekali keterampilan dasar dan kemampuan tentang pengetahuan Islam dan pengetahuan umum untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.⁴

Tujuan berdirinya RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong adalah:

- a. Siswa memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh.
- b. Siswa memiliki perilaku jujur, sopan, taat kepada orang tua dan guru serta menghargai temannya.
- c. Siswa memiliki kesadaran dan keikhlasan melaksanakan tugas dan kewajiban dalam beribadah kepada Allah.

² Dokumen RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, dikutip pada tanggal 9 Oktober 2018.

³ Dokumen RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, dikutip pada tanggal 9 Oktober 2018.

⁴ Dokumen RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, dikutip pada tanggal 9 Oktober 2018.

- d. Siswa dapat mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungannya
- e. Siswa selalu bersikap dan bertindak pada landasan daya pikir yang kritis, kreatif, inovatif, dan ilmiah.
- f. Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan ber-kompetisi dengan sekolah lain.⁵

3. Struktur Organisasi RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara

Melaksanakan semua program kegiatan sekolah secara fungsional perlu memiliki struktur organisasi yang baik. Dengan pengorganisasian tersebut segala kegiatan akan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Susunan organisasi RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong adalah sebagai berikut:⁶

Kepala RA	: Siti Muzari'ah, S. Pd
Wakil Kepala RA	: Sofiyatun
Bendahara	: Fitriyah, S. Pd. I
Tata Usaha	: Nusrotul Himmah, S. Pd
Ka. Perpus	: Ulfatun Naim

4. Keadaan Siswa RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara

Siswa merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi mengajar. Siswa tidak hanya dikatakan sebagai obyek tetapi juga dikatakan sebagai subyek didik. Dengan demikian maka akan mengalami dinamika sebagai proses belajar-mengajar.

⁵ Dokumen RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, dikutip pada tanggal 9 Oktober 2018.

⁶ Dokumen RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, dikutip pada tanggal 9 Oktober 2018.

Tabel. 4.1
Keadaan Siswa RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong⁷

No	Nama Siswa	L/P	Orang Tua Wali
1	Muhammad Amrin Nailun Naja	L	Ah. Sobirin
2	Adelia Dama Yanti	P	Ridwan
3	Adelia Ningrum	P	Ahmad Masnan
4	Ahmad Ramadhan	L	Munasri
5	Amzar Arshia Alfatih	L	Ali Usman
6	Anindya Maida Saniyah	P	Mustafid
7	Atan Azmi Labibul Edamavy	L	Noor Rohmat
8	David Pratama	L	Solikin
9	Dian Ayu Safitri	P	Ahmad Sururi
10	Diana Ulfa Riyanti	P	Supriyanto
11	Gilda Indira Safira	P	Muhtadin
12	Kurnia Ramadhani	P	Mustain
13	Muhammad Khoirul Azam	L	Masrukan
14	Naila Khoirina Afidah	P	Nur Arifin
15	Riyans Indra Alvino	L	Nur Muhammad Sujali
16	Royyan Al Azam	L	Ainurrohmah
17	Tsania Nur Miladiya	P	Sugeng Mulyono
18	Vanesa Aulia Ramadhani	P	Nanang Kusairi
19	Via Aulia Rahmah	P	Muhammad Ashari
20	Zaskia Fitri Maulida	P	Agus Salim
21	Muhammad Faiz Azhari	L	Muhammad Khabib
22	Fatma Fahjannatul Hidayah	P	M. Fahrudin
23	Ahmad Athif Sufyan	L	Ridhotul Istiqmal
24	Ahmad Islakhul Falah	L	Agus Shodiq
25	Ahmad Minnatullahi Malqil Azhari	L	Ah Sholikin
26	Ahmad Munif	L	Ahmad Rozi

⁷ Dokumen RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, dikutip pada tanggal 9 Oktober 2018.

No	Nama Siswa	L/P	Orang Tua Wali
27	Fakri Wahyudi	L	Ngarwi
28	Firda Aulia	P	Su`udi
29	Fitri Wahyuni	P	Ngarwi
30	Jefri Al Bukhori	L	Ismail
31	Maulidatun Nabila	P	Muhammad Syaifuddin
32	Muhammad Agung Cahyono	L	Ahmad Kholil
33	Muhammad Ahrish Ramadhan	L	Abd. Jamil
34	Muhammad Kenang Maulana	L	Ngasri
35	M. Rafa Maulana Ramadhan	L	Ahmad Sobirin
36	Muhammad Sahil Riyadhil Jinan	L	Ahmad Syarof
37	Muhammad Syahrul Falah	L	Wahid Hasyim As`ari
38	Najihatul Husna	P	M. Mundorifin
39	Raden Cahyo Niko Sabilillah	L	Kodirin
40	Syifa Afika Cahyani	P	Ali Shodikin
41	Ziyadatul Khoir	P	Abdul Rozaq
42	Asna Fathinatul Azkia	P	Ahmad Subhan
43	Isna Shofiana	P	Siswanto
44	Kaurin Najla Aqilla	P	Mushan Rois
45	Muhammad Zaher Saputra	L	Nur Kafi
46	Salsa Aflachiyah	P	Suparwan
47	Wafiq Azizatul Fauziyah	P	Ngasri
48	Ahmad Aditya Ainurrohman	L	Ali Rohman
49	Syaqila Qurrotu 'Aini	P	Muhammad Khaerudin
50	Ayuna Meisya Salsabila	P	Ahmad Faizin
51	Azma Fika Afrina	P	Ihsan Habib
52	Amelia Sarah Agustin	P	Nurhadi Surip
53	Ayu Fina Ferlina	P	Romawi
54	Ahmad Axelle Runako	L	Suyanto
55	Bagus Aditya Pratama	L	Agus Supriyanto
56	Elok Al Izzah	P	Kusnadi
57	Karisa Bela Melani Putri	P	M. Agung Hariyanto

No	Nama Siswa	L/P	Orang Tua Wali
58	Muhammad Johan	L	Suparlan
59	Muhammad Wahyu Saputro	L	Nasrin
60	Miftakhul Jannah	P	Sukoyo
61	Ruvita Puput Lestari	P	Sagiman
62	Sendy Novalino Saputra	L	Suntono
63	Ulfa Jihan Talita	P	Edy Supriyantho
64	Vanesa Putri Rahayu	P	Joko Purnomo
65	Zairatul Masluroh	P	Kurdi
66	Aditiya Dwi Saputra	L	Ngaripan

5. Keadaan Guru dan Karyawan RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara

Kegiatan pembelajaran di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong tidak bisa berjalan tanpa adanya guru, karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Untuk menjalankan kegiatan tersebut, maka pihak pengelola RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong merekrut guru yang berasal dari berbagai macam disiplin ilmu.

Tenaga guru atau pendidik merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Seorang guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar saja, melainkan juga sebagai pembimbing, pendorong/motivator, serta suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Untuk itu guru perlu memiliki keahlian dan ketrampilan yang diperlukan oleh peserta didik pada saat terjun ke masyarakat. Oleh karena itu kompetensi guru baik secara profesional, kepribadian dan sosial perlu diperhatikan dan ditingkatkan demi mensukseskan kegiatan proses belajar mengajar khususnya dan program sekolah pada umumnya.

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Tenaga Pendidik dan Kependidikan RA Nurul Huda
Rajekwesi Mayong⁸

No	Nama	Tgl Lahir	Pendidikan
1	Sofiyatun	Jepara, 12 Nop 1965	SLTP
2	Siti Muzari'ah, S. Pd	Jepara, 16 Sep 1971	S1
3	Fitriyah,S.Pd.I	Jepara, 22 Mar 1980	S1
4	Nusrotul Himmah, S. Pd	Jepara, 26 Des 1985	S1
5	Ulfatun Naim	Jepara, 05 Mei 1976	SMA

6. Sarana Prasarana RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara

Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tentunya tidak dapat memalingkan kebenaran atau peran serta dari sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Apalagi pada sebuah institusi pendidikan formal seperti RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong. Sarana prasarana yang dimiliki oleh RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Sarana dan Prasarana RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong⁹

No	Jenis	Kondisi				Jml
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	1	1	-	-	2
2	Ruang Bermain	1	1	-	-	2
3	Ruan TU	-	-	-	-	-
4	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-
5	Kamar mandi/WC	-	-	-	2	2
6	Gudang	-	-	1	-	1

⁸ Dokumen RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, dikutip pada tanggal 9 Oktober 2018.

⁹ Dokumen RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, dikutip pada tanggal 9 Oktober 2018.

7	Sarana Bermain	1	1	1	1	4
8	Kantin	-	-	-	-	-
9	Alat Peraga	40	2	8	11	61
10	Alat Permainan	15	3	9	16	43
12	Komputer	-	-	-	-	-
13	LCD/In Focus	-	-	-	-	-
14	Alat Penunjang Lainnya	-	-	2	-	2

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Media pembelajaran papan pasak di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Fungsi pendidikan Taman Kanak-kanak/Raudlatul Atfal adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangan anak. Pendidikan Taman Kanak-kanak/Raudlatul Atfal dilaksanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak serta disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong,

“Kegiatan pembelajaran pada anak RA lebih ditekankan pada pengembangan potensi anak, bertujuan untuk membentuk kepribadian dan fondasi yang kuat dalam mengembangkan syaraf-syaraf otak sehingga dapat seimbang antara syaraf otak sebelah kanan dan syaraf otak sebelah kiri karena peran otak kanan dan otak kiri kedua-duanya sama pentingnya. Otak kiri berperan dalam kemampuan baca, tulis, hitung dan fungsi kognitif lainnya sebagai bentuk berpikir serial. Sedangkan otak kanan sebagai bentuk berpikir paralel, menyeluruh, kreatif, intuitif dan imajinatif.”¹⁰

¹⁰ Siti Muzari'ah, Kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

Lebih lanjut Kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong menjelaskan,

“Metode pembelajaran yang dilaksanakan di RA harus variatif, inovatif sehingga anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang, aktif dan penuh perhatian. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran *Papan pasak* dengan menggunakan media papan pasak.”

Terkait pemakaian papan pasak sebagai media pembelajaran dalam media pembelajaran *Papan pasak*, Kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong menjelaskan sebagai berikut,

“Papan pasak adalah papan yang dipakai dalam susunan yang menyerupai kertas kotak-kotak, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan pasak termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi.”¹¹

Hasil serupa juga diungkapkan oleh guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong,

“Media papan pasak adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Gambar-gambar atau tulisan yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, di kelas-kelas rendah sekolah dasar atau taman kanak-kanak, papan pasak ini dipakai pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka. Karena penyajiannya seketika, kecuali menarik perhatian siswa, penggunaan papan pasak dapat membuat sajian lebih efisien.”¹²

Berdasarkan hasil interview menurut kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong,

¹¹ Siti Muzari’ah, Kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

¹² Nusrotul Himmah, Guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

“Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari proses yang menyenangkan diantaranya memulai media papan pasak. Menurut mereka jikalau anak hanya monoton dalam satu media maka anak akan cepat mengalami kebosanan dalam proses belajar sehingga dalam hal ini guru sebagai petunjuk dalam proses belajar dalam setiap pertemuan melakukan selang-seling dalam memberikan media. Media pembelajaran merupakan satu kesatuan untuk menciptakan anak bersifat kreatif termasuk dalam bidang materi huruf hijaiyah.”¹³

Menurut guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, “Media papan pasak sangat membantu terhadap perkembangan kemandirian para siswa, karena media ini sangat memberikan rasa keberanian yang tinggi pada anak, media yang mudah dipergunakan serta sangat mengasyikan bagi siswa sehingga anak selalu merasa senang, dan puas dalam belajar dan hal inilah yang mendorong anak untuk merasa tertantang dalam proses pembelajaran.”¹⁴

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong.

a. Langkah Persiapan

Sebagai suatu sistem, pembelajaran mengandung sejumlah komponen antara lain: tujuan, bahan pelajaran, metode, situasi dan evaluasi, kesemuanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

“Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, maka guru perlu melakukan suatu kegiatan yaitu persiapan.”¹⁵

¹³ Siti Muzari'ah, Kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

¹⁴ Nusrotul Himmah, Guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

¹⁵ Nusrotul Himmah, Guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

Langkah-langkah persiapan yang harus diperhatikan dalam penggunaan papan pasak yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan diri dengan menentukan pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan papan pasak.
 - 2) Menyiapkan peralatan: menyiapkan gambar-gambar juga perekat yang terdapat pada bagian belakang.
 - 3) Menyiapkan tempat penyajian: papan harus ada di tengah-tengah peserta didik dan dapat dilihat dari semua arah.
 - 4) Menyiapkan peserta didik karena ukuran papan pasak tidak terlalu besar maka cocok untuk digunakan pada kelompok kecil.¹⁶
- b. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sesungguhnya merupakan tindak lanjut setelah usainya persiapan.

“Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan kelas atau peserta didik agar menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang menyenangkan pada umumnya.”¹⁷

Pelaksanaan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Menyiapkan papan pasak

Papan pasak yang sudah disiapkan, kemudian diletakkan di tengah-tengah ruangan, sehingga semua siswa dapat melihat dengan jelas. Huruf-huruf hijaiyah yang sudah dibuat dengan kelompok warna sesuai makhoriijul huruf.

 - a) Materi atau huruf yang keluar dari tenggorokan dengan warna merah, huruf-huruf tersebut adalah: (ع ح خ غ).

¹⁶ Hasil Observasi di Kelas B RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, pada tanggal 9 Oktober 2018.

¹⁷ Nusrotul Himmah, Guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

¹⁸ Hasil Observasi di Kelas B RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, pada tanggal 9 Oktober 2018.

- b) Materi atau huruf yang keluar dari kedua bibir warna hijau muda, huruf-huruf tersebut adalah: (و م ب ف).
 - c) Materi atau huruf yang keluar dari lidah dengan warna ungu, huruf-huruf tersebut adalah: (ك ق
ص س ز ذ ث ظ ط د ت ل ر ن ي ض ش ج).
- 2) Sebelum dimulai pembelajaran, siswa diajak berdo'a.
 - 3) Guru menyampaikan kegiatan belajar Mengajar yang akan dilewati bersama selama satu jam pelajaran.
 - 4) Melakukan tes kemampuan mengenal huruf tanpa menggunakan media papan pasak.
 - 5) Guru melakukan evaluasi kemampuan, mengenal huruf hijaiyah siswa setelah pembelajaran menggunakan media papan pasak.

RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong adalah Taman kanak-kanak yang berciri khas agama Islam, oleh karena itu kegiatan pembelajaran lebih di tekankan pada unsur religius segala kegiatan pembelajaran dilaksanakan berlandaskan dan terintegrasi dengan ajaran Islam. Nilai-nilai ajaran agama Islam ditanamkan sedini mungkin dan masuk dalam semua kegiatan pembelajaran baik melalui kegiatan pembiasaan maupun kemampuan dasar yang ada di Taman Kanak-kanak agar kelak anak menjadi insan yang takwa dan cinta terhadap Allah SWT, berakhlak mulia, jujur, berbudi pekerti luhur, trampil, cerdas, kreatif, sopan dan santun dalam bertutur kata, dan bertanggung jawab sehingga menjadi warga Negara yang baik dan menjadi pemimpin bangsa yang sholeh dan sholihah. Untuk mewujudkan hal tersebut ternyata tidak mudah, peserta didik perlu secara kontinu dan berkesinambungan diberikan keteladanan, bimbingan, arahan, nasehat dan pembinaan baik di rumah maupun di sekolah.

“Sebagai sekolah Islam, ada tuntutan kurikulum yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran antara lain: Menghafal berberapa doa harian, menghafal berberapa surat pendek dalam Alqur'an, mengenal 10 malaikat dan tugasnya, mengenal nama-nama nabi, mengenal huruf Hijaiyah dan masih banyak materi kegiatan belajar yang lain. Agar kelak anak fasih membaca

Alqur'an dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka sedini mungkin pengenalan huruf hijaiyyah perlu dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan sesuai taraf perkembangan anak."¹⁹

Terkait dengan pengenalan huruf hijaiyyah di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong dijelaskan oleh Kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong,

“Dalam mengenalkan huruf hijaiyyah kepada peserta didik Taman Kanak-kanak ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain potensi anak masih terbatas, daya ingat anak masih terbatas untuk menghafal jumlah huruf hijaiyyah yang jumlahnya terlalu banyak untuk ukuran anak Taman Kanak-kanak, anak masih terlalu sulit untuk memahami urutan huruf hijaiyyah.”²⁰

Hasil serupa juga dijelaskan guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong,

“Huruf hijaiyyah masih dirasa asing bagi sebagian besar anak dan merupakan hal baru bagi anak. Karena hal tersebut, dalam pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah belum dapat berhasil bahkan jauh dari harapan. Untuk itu guru perlu melakukan upaya-upaya agar kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah dapat tercapai dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyyah sehingga bisa memberikan bekal kepada siswa untuk menyongsong masa depan dengan iman dan takwa dan dapat diterapkan dalam kehidupan secara Islami.”²¹

Islam merupakan agama yang diturunkan Allah Swt, yang memberikan petunjuk kepada umat manusia. Islam mengajarkan berbagai macam ilmu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan ini. Pada dasarnya manusia

¹⁹ Siti Muzari'ah, Kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

²⁰ Siti Muzari'ah, Kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

²¹ Nusrotul Himmah, Guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis, namun telah memiliki kemampuan bawaan dari sejak lahir namun memerlukan arahan, pembinaan dan bimbingan yang tepat agar dapat berkembang secara maksimal. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak untuk untuk menyongsong kehidupan dimasa yang akan datang, maka peran pendidik sebagai motivator sangatlah penting dan sangat berpengaruh terhadap pengembangan beragama anak. Guru Taman Kanak-kanak harus bisa menarik minat belajar anak, agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil secara maksimal.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, masih ada beberapa guru dalam mengajar dengan menggunakan metode yang monoton, kurang variasi sehingga anak-anak merasa bosan bahkan anak cenderung pasif. Guru dalam menyediakan media belajar kurang inovatif, sehingga tidak menarik perhatian anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru tidak boleh terpaku pada satu jenis metode saja, metode yang digunakan guru harus variatif agar peserta didik tidak bosan.²²

Berdasarkan fakta yang ada, ternyata kemampuan beragama anak masih rendah. Banyak sekali hal-hal tentang agama Islam yang belum diketahui oleh siswa. Pengetahuan siswa tentang agama Islam masih sangat terbatas, hafalan doa-doa harian, hafalan surat-surat pendek dalam Alqur'an masih sangat terbatas. Dalam membaca huruf Hijaiyyah siswa masih sangat kesulitan. Hal ini disebabkan anak belum mampu untuk memahami huruf hijaiyyah yang jumlahnya banyak.²³ Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk mengenalkan huruf hijaiyyah yang mampu menarik minat belajar anak, sehingga anak aktif dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

“Kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang

²² Hasil Observasi di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, pada tanggal 9 Oktober 2018.

²³ Hasil Observasi di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, pada tanggal 9 Oktober 2018.

sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang dirumuskan, cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas dan situasi kelas. Oleh karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.”²⁴

Dikatakan bahwa dalam penerapan metode mengajar dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Seperti halnya pada proses pembelajaran huruf hijaiyah di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong.

“Metode pembelajaran huruf hijaiyah RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong dengan menggunakan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak belum pernah dilakukan oleh guru. Selama ini metode pembelajaran dilakukan dengan cara klasikal atau menggunakan peraga, guru membaca kemudian siswa menirukan. Dalam pembelajaran ini siswa kurang pro aktif, bahkan saat guru memperagakan siswa malah bermain. Namun setelah digunakan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak siswa lebih pro aktif dalam mengikuti pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah di RA ini penggunaan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak dapat berpengaruh kepada anak didik dalam belajar yaitu terbinanya kemandirian, bertanggung jawab disiplin dan menjadikan suasana menyenangkan siswa dalam belajar atau dengan kata

²⁴ Siti Muzari’ah, Kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

lain ada peningkatan aktifitas dalam proses pembelajaran.”²⁵

Menurut hasil wawancara dengan guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong mengatakan,

“Dalam pelaksanaan pembelajaran pemahaman huruf hijaiyah dengan menggunakan media papan pasak melibatkan aktivitas seluruh siswa dalam proses belajar mengajar. Perlu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah ini selain menggunakan papan pasak juga menggunakan metode pendekatan yang lain seperti metode ceramah, tanya jawab dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang disampaikan.”²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong yang mengatakan:

“Kefektifitan menggunakan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak dalam pembelajaran huruf hijaiyah hasilnya dapat dilihat secara langsung pada kemampuan siswa. Hal ini bisa dicontohkan bahwa siswa RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong mampu memahami huruf hijaiyah dengan baik dan benar.”²⁷

Hasil wawancara dengan guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah dengan menggunakan media papan pasak tidak mengalami kendala atau masalah yang dihadapi siswa terutama yang menyangkut aktivitas mereka dalam belajar huruf hijaiyah, karena hampir semua siswa dapat mengikuti

²⁵ Nusrotul Himmah, Guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

²⁶ Nusrotul Himmah, Guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

²⁷ Siti Muzari'ah, Kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

proses pembelajaran tersebut secara pro-aktif dan penuh semangat.”²⁸

Pembelajaran bahasa pada anak Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal khususnya mengenal huruf hijaiyah dimulai dari kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Tahap pertama belajar membaca dan menulis adalah mengenal huruf-huruf hijaiyyah, berbeda dengan belajar menggambar atau mewarnai, belajar mengenal huruf hijaiyyah dan membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu diperlukan media dalam mengenalkan huruf hijaiyyah dan agar anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyyah. Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenalkan huruf hijaiyyah guru menggunakan media pembelajaran melalui media papan pasak yang begitu disenangi oleh anak, karena memiliki bermacam-macam warna sesuai makhorijul huruf. Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal huruf-huruf hijaiyah, setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari, disertai warna yang menarik. Anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari. Diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang.²⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media pembelajaran *Papan pasak* untuk Melatih Koordinasi Mata dan Tangan dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Didik di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada. Begitu pula di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong dalam implementasi media pembelajaran *Papan pasak* untuk melatih koordinasi mata dan tangan dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak didik. Karena tujuan utama yang ingin dicapai adalah anak didik dapat membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik, sedangkan yang lain

²⁸ Nusrotul Himmah, Guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

²⁹ Hasil Observasi di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, pada tanggal 9 Oktober 2018.

hanya penunjang saja. Sehubungan dengan perkembangan zaman, maka RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari *out put* baik dalam hal bidang baca tulis Al-Qur'an maupun dalam bidang kegamaan.

Adapun factor pendukung dan penghambat dalam implementasi media pembelajaran *Papan pasak* untuk melatih koordinasi mata dan tangan dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak didik berikut ini akan penulis paparkan data yang diperoleh dari kepala dan guru RA Nurul Huda. Menurut Siti Muzari'ah selaku Kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong sekaligus guru menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam implementasi media pembelajaran *Papan pasak* untuk melatih koordinasi mata dan tangan dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak didik seperti tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang, adanya lingkungan yang mendukung baik lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua santri, banyaknya tantangan dari luar seperti TV dan game, kurang tersedianya media belajar seperti alat-alat peraga, gambar, buku-buku dan majalah islami, minimnya gaji bagi guru sehingga guru tidak bisa terlalu fokus dalam kegiatan-kegiatan anak didik.”³⁰

Menurut Ibu Nusrotul Himmah mengatakan:

“Faktor pendukung adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti gedung sekolah, musholla, perpustakaan dan inventaris RA Nurul Huda, adanya semangat belajar santri, adanya kerja sama antara sesama guru. Sedangkan faktor pengahambatnya adalah kurangnya pengetahuan bagi guru-guru terutama saya sendiri, kurangnya media seperti gambar sholat dan tata cara dan kurangnya pengetahuan umum terutama psikologi.”³¹

³⁰ Siti Muzari'ah, Kepala RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018

³¹ Nusrotul Himmah, Guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, Wawancara Pribadi pada tanggal 9 Oktober 2018.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijabarkan atau dipaparkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang ada di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung yang ada di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong adalah:

1) Sarana dan prasarana yang menunjang.

Dalam setiap kegiatan sudah pasti harus ada sarana dan prasaran karena pembelajaran tidak akan terlaksana apabila sarana dan prasana tidak menunjang, di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong pembelajaran sudah memadahi apabila dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain: gedung, musholla, perpustakaan, dan inventaris yang ada seperti: dampar, papan tulis, tape recorder dan lain lain.

2) Adanya kebersamaan antara guru.

Adanya antusias dan kebersamaan antara sesama guru atau pembina RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong dalam upaya pembinaan kepribadian santri seperti semua guru ikut serta memantau aktivitas santri baik kegiatan harian, mingguan, maupun bulanan.

3) Adanya antusias anak didik.

Dalam proses belajar mengajar anak didik adalah obyek yang menjadi salah satu sentral dalam menempati posisi pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini santri bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar ini dapat diketahui dalam proses belajar mengajar, anak didik menyimak apa yang disampaikan oleh pengajar dan tanggap apabila diberikan tugas serta pertanyaan.

4) Adanya suasana yang agamis.

Dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak suasana yang Agamis itu sangat mendukung. Berpijak dari hal tersebut, maka di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong suasana atau lingkungan sudah memadai, ini dapat di lihat sebelum pelajaran di mulai terkadang di sambut dengan lagu-lagu Islami, berbusana Islami dan lain-lain.

- 5) Adanya materi atau bahan penunjang.

Di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong selain baca tulis Al-Qur'an ada pula materi bahan ajar lain seperti tauhid, tarikh, akidah, akhlak. Ini diharapkan agar santri memili pemahaman dasar dan pengetahuan sehingga nanti kelak setelah dewasa mempunyai pengagang.

- 6) Adanya kegiatan-kegiatan ekstra.

Kegiatan ekstra ini diadakan agar anak lebih termotivasi dalam belajar, kegiatan tersebut diantaranya: kaligrafi, qiro'ah, diba'iyah, perayaan PHBI dan rekreasi.

- b. Faktor penghambat yang ada di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong adalah:

- 1) Kurang disiplin baik guru maupun santri

Bagi anak didik kurang disiplin dikarenakan letak rumah mereka yang jauh sehingga terkadang mereka terlambat. Sedangkan bagi guru karena terlalu banyaknya urusan rumah tangga yang belum terselesaikan, sehingga terkadang terlambat, selain itu juga dikarenakan gaji yang minim sehingga kurang termotivasi.

- 2) Kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian orang tua

Keluarga merupakan peletak dasar pendidikan yang pertama dan utama. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting akan tetapi Sebagian dari orang tua kurang memperhatikan terhadap perkembangan anak itu. Dapat dilihat dari kepasrahan orang tua dalam menyerahkan anak ke suatu lembaga tanpa adanya bantuan bimbingan oleh orang tua di rumah.

- 3) Keterbatasan waktu

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa waktu belajar di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong hanya berkisar 60-75 menit. Dalam hal waktu yang sedikit harus berbagai kemampuan yang dimiliki santri baik kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Sedangkan materinya mencakup banyak hal oleh sebab itu, waktu di tambah agar dalam proses belajar mengajar tidak tergesa-gesa dan anak tidak kesulitan memahami apa yang didapatkannya.

4) Keterbatasan media ajar

Dalam pendidikan atau pembelajaran di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong harus ada media yang memadai seperti tape rekorder, buku-buku Islami, majalah Islami, rambu-rambu makhori jul huruf, balok rukun Islam serta alat permainan anak dan sebagainya karena pada tingkat ini anak tidak hanya diberikan pengertian yang muluk-muluk dan abstrak saja. Berkaitan dengan hal ini media yang dimiliki RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong masih minim.

5) Kurangnya pengetahuan psikologi anak

Pada awalnya RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong hanya terfokus pada pendidikan baca tulis Al-Qur'an saja, akan tetapi semakin berkembangnya tuntutan zaman, maka guru kesulitan karena perbedaan anak didik baik minat dan kemampuannya.

6) Keterbatasan dana

Keterbatasan dana itu akan mempengaruhi dalam proses belajar mengajar karena dana adalah faktor yang sangat menunjang dalam berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya dana maka kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar.

C. Analisis Data Penelitian

1. Media pembelajaran *Papan pasak* di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks antara komponen yang satu dengan berbagai komponen yang lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistemik. Maksudnya masing-masing komponen memiliki peran sendiri-sendiri, tetapi memiliki hubungan yang saling terkait. Kegiatan pembelajaran suatu bidang studi intinya dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan atau isi ajaran yang lain seperti kesenian, kesusilaan dan agama.

Menurut Aunurrahman ada beberapa prinsip belajar yang dapat dijadikan pegangan oleh guru didalam proses pembelajaran dan diyakini memberikan pengaruh pada pencapaian hasil belajar diantaranya adalah:

a. Prinsip Perhatian dan Motivasi

Kegiatan ini merupakan 2 aktifitas yang memiliki keterkaitan yang erat. Untuk menumbuhkan perhatian dibutuhkan motivasi. Guru harus mampu meyakinkan siswa agar tujuan yang ingin dicapai menjadi kebutuhan bagi setiap siswa, guru juga harus meyakinkan siswa bahwa hasil belajar yang baik adalah suatu kebutuhan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

b. Prinsip Transfer dan Retensi

Prinsip ini terdapat beberapa prinsip lainnya yang sehubungan dengan prinsip di atas, maka peneliti hanya mengambil prinsip transfer hasil belajar karena berkaitan dengan penelitian. Transfer hasil belajar yang baru dapat lebih mudah mendapatkan kemudahan bila hubungan-hubungan yang bermanfaat dalam situasi yang khas dan yang agak sama dapat diciptakan.

c. Prinsip Keaktifan

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan yang penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik.

d. Prinsip Keterlibatan Langsung

Prinsip ini siswa tidak hanya aktif mendengar, mengamati, dan mengikuti akan tetapi terlibat langsung didalam melakukan percobaan, peragaan atau mendemonstrasikan sesuatu.

e. Prinsip Pengulangan

Prinsip ini siswa diharuskan untuk selalu melalui setiap latihan-latihan yang akan berdampak pada meningkatnya kemampuan berfikir, mengingat, menanggapi, dan sebagainya.

f. Prinsip Tantangan

Guru harus cermat dalam memilih pendekatan-pendekatan dan metode pembelajaran yang akan memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar.

g. Prinsip Balikan dan Perbedaan Individual

Prinsip ini guru harus melakukan umpan balik dan penguatan terhadap materi ajar yang sudah dipelajari dan menuntut guru untuk memilih pendekatan dan metode yang bervariasi sehingga dapat memberi perhatian yang besar bagi siswa di dalam latarbelakang perbedaan individu.³²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar, guru harus mengetahui prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan dan peningkatan hasil belajar siswa. Prinsip-prinsip ini sangat penting bagi guru karena dengan mengetahui ini guru dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Menjadi tugas guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran yang terdiri atas beberapa komponen tersebut dengan sebaik-baiknya. Dari siswa meliputi tingkat perkembangannya, kesiapannya, minatnya, aspirasinya dan sebagainya. Dari komponen pengajar, meliputi kemampuannya, minatnya, wataknya, wibawanya, statusnya dan sebagainya. Dari komponen interaksi meliputi isi interaksi itu, apa yang dilakukan siswa, alat-alat yang dipakai, metode yang dipergunakan dalam mengajar, sikap belajar yang timbul pada siswa sebagai hasil dari interaksi dan sebagainya.

Tiga komponen tersebut harus sinergis, fungsional dan merupakan kesatuan organisasi. Apabila satu komponen tidak berfungsi dengan baik, maka proses pengajaran akan menemui kegagalan. Guru sebagai komponen yang utama dalam proses pembelajaran dapat memper-timbangkan media pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan kelompok) serta peserta didik (perorangan dan kelompok atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan

³² Aunurrahman, *Belajar Dan Perbelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 137.

atau materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahap yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat pembelajaran.

Evaluasi merupakan bagian dari program dan sistem pengajaran, maka betapapun baiknya suatu program tanpa didukung oleh evaluasi, maka program tersebut cenderung kurang terarah dan statis. Selain itu dengan adanya evaluasi maka lembaga pendidikan akan dapat merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam rangka meningkatkan mutu dari bidang studi yang bersangkutan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Mencapai tujuan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan dibutuhkan peranan seorang guru yang profesional agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap siswa. Langkah yang diambil oleh seorang guru agar dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah penggunaan metode. Kedudukan metode ini proses pendidikan sangat efektif untuk mencapai tujuan. Bahkan metode juga berfungsi sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Realitas proses belajar mengajar menunjukkan bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi peserta didik meskipun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup baik karena disampaikan dengan cara kurang menarik, maka materi itu sendiri kurang dapat diserap oleh peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang tidak bisa ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana memahami, memilih dan menerapkan metode yang tepat sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi memang betul-betul diperlukan oleh seorang guru.

Pembahasan yang memadai mengenai metode pengajaran dipandang penting bukan saja bagi para calon guru, melainkan juga bagi para guru yang telah berpengalaman mengajar. Para guru, baik yang bertugas pada institusi pendidikan jenjang pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan menengah dengan sendirinya pernah menggunakan metode mengajar, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan sebagainya. Akan tetapi, sudah sejauhmanakah pengalaman menggunakan berbagai metode itu bermanfaat bagi belajar para siswa.

Kenyataan sehari-hari sering kita jumpai sejumlah guru yang menggunakan metode tertentu tetapi kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran serta tak jarang pula kita temukan sejumlah guru yang mampu memilih metode yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu, namun kurang mampu mengaplikasikannya secara baik. Hasilnya, tentu saja tidak memadai, bahkan mungkin merugikan semua pihak terutama pihak siswa dan keluarganya, walaupun kebanyakan mereka tidak menyadari hal ini.

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus menerapkan esensi bermain. Pada prinsipnya bermain mengandung makna yang menyenangkan, mengasyikkan tanpa ada paksaan dari luar diri anak, dan lebih mementingkan proses mengeksplorasi potensi diri dari pada hasil akhir. Bermain sebagai metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak hendaknya disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan anak didik yaitu secara berangsur-angsur dikembangkan dari bermain sambil belajar (unsur bermain lebih dominan) menjadi belajar seraya bermain (unsur belajar mulai dominan). Dalam bermain anak terlibat aktif secara suka rela tidak ada unsur paksaan, yaitu menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang minat belajar anak. Dalam proses belajar mengajar, guru dalam memberikan materi pelajaran hendaknya menggunakan media belajar yang menarik minat belajar anak dan dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak diharapkan memberikan kesempatan

seluas-luasnya kepada anak untuk ber-eksplorasi, berkreasi dan belajar dalam suasana yang menyenangkan.³³

Menurut Rostina Sundayana kriteria utama dalam pemilihan media pembelajaran adalah ketepatan tujuan pembelajaran, artinya dalam menentukan media yang akan digunakan pertimbangannya bahwa media tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media ini, diantaranya:

- a. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi, sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.
- b. Kemudahan dalam memperoleh media yang akan digunakan; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh. Media grafis umumnya mudah diperoleh bahkan dibuat sendiri oleh guru.
- c. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan, syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungan.
- d. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e. Sesuai dengan taraf berfikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya mudah dipahami oleh siswa.³⁴

Pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Selain tujuan dan isi, guru juga harus mempertimbangkan factor-faktor lain seperti

³³ Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Indeks, 2008), 19-20.

³⁴ Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 16-17.

karakteristik siswa, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, alokasi waktu dan sumber.³⁵

Anak usia Taman Kanak-kanak mempunyai karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, oleh karena itu pendidikan Taman Kanak-Kanak hendaknya disesuaikan dengan hakikat usia anak, sesuai kodrat anak yaitu bermain dan menyukai sesuatu hal yang sifatnya baru. Untuk itu guru Taman Kanak-kanak harus selalu berinovasi dan kreatif agar tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak dapat tercapai dengan memuaskan.

Media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak sudah digunakan oleh sebagian lembaga pendidikan. Papan pasak adalah papan berbentuk kotak, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan pasak termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari triplek atau papan. Papan pasak adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pula. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali, selain gambar, dikelas-kelas permulaan sekolah dasar atau taman kanak-kanak papan pasak ini dapat dipakai pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka karena penyajiannya seketika, selain menarik perhatian siswa penggunaan papan pasak dapat membuat sajian lebih efisien.

Media papan pasak ini biasanya digunakan guru yang mengajar kelas-kelas tingkat rendah atau sekolah dasar dan taman kanak-kanak. Dalam penggunaannya, papan pasak tentu memiliki berbagai kelemahan dan kelebihan, namun ketika kelemahan dapat dikelola dengan baik, maka media papan pasak masih bisa digunakan secara maksimal. Penggunaan media papan pasak yang digunakan pada sekolah Taman Kanak-kanak akan mampu memberikan pemahaman pengenalan huruf pada anak, guru yang menggunakan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak tepat, baik dalam kemampuannya dan kesesuaian dengan materi dalam penyampaiannya dengan media papan pasak.

³⁵ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta Utara : Rajawali Pers, 2011), 6.

Meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, maka diperlukan pemberian stimulasi pada anak supaya kemampuan mengenal huruf anak-anak dapat meningkat. Tadkiroatun Musfiroh (2009: 10) mengungkapkan stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Pemberian stimulasi guna meningkatkan kemampuan mengenal huruf, perlu diberikan pada anak dengan cara yang tepat.³⁶ Pemberian stimulasi yang tepat dapat membantu meningkatkan mengenal huruf dengan mudah dan dapat memberi rasa senang pada anak-anak. Stimulasi yang diberikan pada anak-anak adalah melalui permainan. Permainan digunakan untuk mengenalkan huruf, dikarenakan melalui permainan anak-anak akan lebih senang saat belajar mengenal huruf. Conny R. Semiawan mengungkapkan permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya.³⁷

Implementasi media pembelajaran *Papan pasak* untuk melatih koordinasi mata dan tangan dalam mengenalkan huruf hijaiyah di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

Sebagai suatu sistem, pembelajaran mengandung sejumlah komponen antara lain: tujuan, bahan pelajaran, metode, situasi dan evaluasi, kesemuanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, maka guru perlu melakukan suatu kegiatan yaitu persiapan.

Proses pembelajaran pemahaman huruf hijaiyah di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara dengan menggunakan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak ini melalui tahapan atau langkah sistematis yang sudah ditempuh berulang kali. Hasil

³⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2009), 10.

³⁷ Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Indeks, 2008), 20.

wawancara dengan guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara menyatakan sebagai berikut:

Dalam tahapan persiapan, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan diri dengan menentukan pokok pembelajaran (materi huruf hijaiyah) yang disesuaikan dengan penggunaan papan pasak.
- 2) Menyiapkan peralatan: menyiapkan gambar-gambar juga perekat yang terdapat pada bagian belakang.
- 3) Menyiapkan tempat penyajian: papan harus ada di tengah-tengah peserta didik dan dapat dilihat dari semua arah.
- 4) Menyiapkan peserta didik karena ukuran papan pasak tidak terlalu besar maka cocok untuk digunakan pada kelompok kecil.³⁸

Dalam menyiapkan pokok pembelajaran dengan papan pasak di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara, huruf-huruf hijaiyah yang sudah dibuat dengan kelompok warna sesuai *makhorijul huruf*.

- 1) Materi atau huruf yang keluar dari tenggorokan dengan warna merah, huruf-huruf tersebut adalah: ء ح خ غ
 - 2) Materi atau huruf yang keluar dari kedua bibir warna hijau muda, huruf-huruf tersebut adalah: و م ب ف
 - 3) Materi atau huruf yang keluar dari lidah dengan warna ungu, huruf-huruf tersebut adalah: ك ق ص س ز ذ ث ظ ط د ت ل ر ن ي ض ش ج
- b. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sesungguhnya merupakan tindak lanjut setelah usainya persiapan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan kelas agar menunjang terjadinya proses belajar yang menyenangkan pada umumnya. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara, bahwa pelaksanaan pembelajaran materi huruf hijaiyah dengan

³⁸ Hasil Observasi di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, pada tanggal 9 Oktober 2018.

media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Setelah penataan media selesai, guru mengajak siswa berdoa
- 2) Guru menunjuk huruf-huruf hijaiyah dan menerangkannya satu persatu sesuai warna yang telah dibuat sesuai kategori *makhorijul huruf*, kemudian anak mengikuti dan diulang-ulang hingga anak memahami benar huruf hijaiyah.
- 3) Setelah menyampaikan materi, guru melakukan tes/evaluasi kemampuan mengenal huruf tanpa menggunakan media papan pasak dengan cara menunjuk siswa dan memberikan pertanyaan.³⁹

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah dan cara penggunaan media pembelajaran *Papan pasak* dengan papan pasak dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Papan yang telah diberikan warna disiapkan terlebih dahulu.
- 2) Menyiapkan papan pasak dan gantungan papan pasak tersebut di depan kelas atau pada bagian yang mudah dilihat oleh anak.
- 3) Ketika guru akan menerangkan bahan pelajaran dengan menggunakan gambar, maka gambar ditempelkan pada papan pasak yang telah diberi warna.

Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak dalam kegiatan pembelajaran pemahaman huruf hijaiyah hampir tidak ada kendala yang dihadapi, karena siswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan penggunaan media papan pasak pada pembelajaran pemahaman huruf hijaiyah sangat membantu guru untuk memberikan pemahaman bagi siswa dalam belajar huruf hijaiyah, yang mana

³⁹ Hasil Observasi di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong, pada tanggal 9 Oktober 2018.

siswa belum tahu materi dan isi materi yang diajarkan sekarang siswa sudah memahami materi huruf hijaiyah dengan baik. Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah sesuai makhorijul hurufnya. Hal ini memberikan motivasi siswa untuk tertarik belajar huruf hijaiyah sehingga menumbuhkan minat belajar pada pembelajaran huruf hijaiyah, hal ini terlihat dari adanya antusias para siswa untuk belajar huruf hijaiyah.

Kelebihan menggunakan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak dalam pemahaman huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Gambar-gambar huruf hijaiyah dengan mudah ditempelkan.
- 2) Efisiensi waktu dan tenaga.
- 3) Menarik perhatian peserta didik.
- 4) Memudahkan guru menjelaskan materi pelajaran.
- 5) Dapat digunakan berulang kali.

Selain memiliki kelebihan, penggunaan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak ini juga memiliki kelemahan yaitu:

- 1) Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan materi.
- 2) Memerlukan biaya untuk mempersiapkannya.
- 3) Sukar menampilkan pada jarak yang jauh.

Prinsipnya tidak satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap pembelajaran, karena setiap metode mengajar pasti memiliki keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan yang khas. Namun kenyataan ini tidak bisa dijadikan argumen seorang guru gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Bila seorang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu harus mengenal huruf-huruf Hijaiyah. Mengenal, memahami, dan mampu mengucapkan huruf-huruf Arab secara benar mutlak dibutuhkan untuk setiap orang yang akan belajar membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an tersusun dari huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah serta dapat lebih mengefektifkan dan meng-efesienkan komunikasi antara guru

dan siswa di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara, digunakan pengembangan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak dalam pembelajaran pemahaman huruf hijaiyah pada siswa.

Teknik efisiensi penggunaan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak yang dilakukan oleh guru RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara dalam pembelajaran pemahaman huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak tidak membuang-buang waktu dan tenaga, karena penggunaannya mudah dan siswa lebih cepat memahaminya.
- b. Sarana dan prasarana lebih efektif karena bahan-bahannya mudah diperoleh, mudah membuatnya dan mudah digunakan.
- c. Siswa termotivasi untuk belajar memahami huruf-huruf hijaiyah, dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar, hal ini terlihat adanya antusias para siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa lebih aktif dalam belajar
- e. Pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah mengalami peningkatan setelah menggunakan media papan flannel.
- f. Penggunaan media pembelajaran *Papan pasak* dengan media papan pasak memiliki kemenarikan bentuk, warna, dan kemenarikan kombinasi antara bentuk materi dan warna materi sehingga dapat merangsang pikiran dan perhatian siswa dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, dengan demikian siswa lebih cepat memahami materi dengan baik dan benar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media pembelajaran *Papan pasak* untuk Melatih Koordinasi Mata dan Tangan dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Didik di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran menurut Zuhairini adalah sikap mental guru, kemampuan guru, penyediaan alat peraga atau media, kelengkapan kepastakaan dan menyediakan majalah. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi media pembelajaran *Papan pasak* untuk melatih koordinasi mata dan tangan dalam

mengenalkan huruf hijaiyah pada anak didik di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara adalah sebagai berikut: sarana dan prasarana memadahi seperti gedung, musholla, kamar mandi, wc, alat-alat peraga dan lain-lain. Sedangkan factor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran menurut Zuhairini adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan menghadapi perbedaan individu anak didik.
- b. Kesulitan menentukan materi yang cocok dengan anak didik.
- c. Kesulitan memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.
- d. Kesulitan memperoleh sumber dan alat/media pembelajaran.
- e. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.⁴⁰

Sedangkan hambatan-hambatan yang ada di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara kurangnya dukungan dari sebagian orang tua santri, banyaknya tantangan dari luar seperti TV dan game, kurang tersedianya media belajar seperti alat-alat peraga, gambar, buku-buku dan majalah islami, minimnya gaji bagi guru sehingga guru tidak bisa terlalu fokus dalam kegiatan-kegiatan anak didik, kurang adanya kerja sama bagi sebagian orang tua santri (orang tua terlalu pasrah pada guru), keterbatasan waktu dalam artian santri terburu-buru untuk pulang karena letak sekolah mereka yang jauh, keterbatasan dana, kurangnya disiplin.

Menurut hemat penulis bahwa di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut sudah dapat diatasi dengan baik misalnya dengan melihat kesamaan anak didik secara klasikal, walau kedua anak individu harus mendapatkan perhatian lebih. Dan dalam menentukan materi, metode atau hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi dalam hal yang berhubungan dengan lingkungan baik sekolah maupun luar sekolah masih membutuh-kan kerjasama baik masyarakat pada umumnya maupun orang tua santri karena pendidikan tidak hanya disekolah saja. Maka implikasi dari berbagai

⁴⁰ Abdul, Ghofir, Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 21-31.

usaha tersebut adalah agar anak di usia sedini itu dapat belajar dengan aktif dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian bahwa usaha yang dilakukan para pembina RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak sudah baik, baik dalam penerapan metode maupun dalam hal yang berhubungan dengan sarana dan prasana serta dalam mengatasi hambatan-hambatan itu terbukti bahwa kegiatan belajar mengajar di RA Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan kondisi lingkungan sangat mendukung.

